

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kebutuhan penting bagi manusia untuk mendapatkan bekal dalam menghadapi kehidupan nyata adalah pendidikan. Melalui pendidikan, individu terlibat dalam proses belajar untuk mengenali, memetakan, dan memahami berbagai hal yang mereka temui. Proses ini mencakup pembelajaran tentang perilaku, sikap, pemikiran, dan keterampilan tertentu. Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, siap menghadapi perkembangan dunia yang sangat cepat. Fokus utama dalam pelaksanaan pendidikan adalah agar siswa dapat melakukan tugas dengan lebih baik dan tepat, memiliki pengetahuan yang terstruktur dalam pikiran mereka, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi tahap kehidupan dan pengalaman yang lebih kompleks di masa depan.¹

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Menurut Burhanul Islam Az-Zarnuji, hadis ini pada kitab ta'lim muta'alim

“Ketika saya melihat banyak dari penuntut ilmu pada zaman kita bersungguh-sungguh, tetapi tidak sampai kepada ilmu, tidak dapat mengambil manfaat darinya, terhalang dari buahnya yaitu mengamalkan dan menyebarkannya, hal itu disebabkan oleh karena mereka keliru dalam menempuh jalan (untuk mencari ilmu) dan meninggalkan syaratsyaratnya,

¹Caroline Lodge, “Learning Is Something You Do to Children” Discourses of Learning and Student Empowerment,” *Improving Schools* 5, no. 1 (Maret 2002): 21, <https://doi.org/10.1177/136548020200500106>; Sri Lutfiwati, “Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 54.

dan siapa saja yang salah jalan maka akan tersesat, dan tidak akan meraih tujuan baik sedikit maupun banyak”.²

Dari perkataan Burhanul Islam Az-Zarnuji tersebut ada beberapa kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menuntut ilmu seperti tidak tepatnya memilih ilmu dan guru sebagai pendidik, meninggalkan syarat-syarat sebagai peserta didik yaitu tidak menghormati ilmu dan pemberi ilmu (pendidik). Maksud dari kalimat ini menunjukkan bahwa mencari ilmu bukan hanya sebuah pilihan, tetapi merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Kewajiban ini tidak terbatas pada ilmu agama semata, tetapi juga mencakup segala ilmu yang bermanfaat, termasuk ilmu pengetahuan umum yang dapat menunjang kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan modern, hadis ini menjadi landasan utama bagi siswa untuk memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam belajar, sehingga mereka termotivasi untuk meraih prestasi yang baik di bidang akademik.³

Sejalan dengan itu, Allah SWT menegaskan dalam firman-Nya pada Q.S. Al- Mujadalah/58:11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Pada ayat tersebut yang bermakna bahwa, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

²Imam Az-Zarnuji dan Abdurrahman Azzam, *Ta'lim muta'alim* (Solo: PT. Aqwan Media Profetika, 2019), 33.

³Sodikin Sodikin, “Manajemen Pendidikan dalam hadist Nabi (طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ)Tholabul Ilmi Faridhotun ala kulli muslimin wal muslimat,” *BHARASUMBA: Jurnal Multidisipliner* 3, no. 4 (2024): 185–86, <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v3i04.1338>.

Maksudnya, janganlah kalian berkeyakinan bahwa jika salah seorang di antara kalian memberi kelapangan kepada saudaranya, baik yang datang maupun yang akan pergi lalu dia keluar, maka akan mengurangi hak-nya. Bahkan hal itu merupakan ketinggian dan perolehan martabat di sisi Allah. Dan Allah swt. tidak menyia-nyiakannya hal tersebut, bahkan Dia akan memberikan balasan kepadanya di dunia dan di akhirat. Sesungguhnya orang yang merendahkan diri karena Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya dan akan memasyhurkan namanya.⁴

Konsep *ṭalab al-‘ilm* dan maksud ayat 11 pada surah Al- Mujadalah tidak hanya mendorong individu untuk belajar secara aktif, tetapi juga menanamkan nilai bahwa ilmu yang dicari dengan niat yang benar akan membawa kemuliaan dan derajat yang tinggi, baik secara spiritual maupun sosial. Dalam dunia pendidikan, semangat menuntut ilmu yang ditanamkan dalam hadis ini tercermin dalam usaha sungguh-sungguh siswa dalam belajar, kedisiplinan, dan pencapaian akademik yang mereka raih sebagai bentuk tanggung jawab terhadap perintah agama.⁵

Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan individu menghadapi tantangan kehidupan. Salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Prestasi tersebut merupakan hasil yang diperoleh individu selama mengikuti proses pendidikan, yang mencerminkan pencapaian dalam memahami materi, membentuk sikap, serta

⁴Abdullah Abdullah dan Muhammad Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, 2 (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi' i, 2003), 92–93.

⁵Srifariyati Srifariyati, Kholikun Kholikun, dan Nisrokha Nisrokha, “Konsep *Tholabul Ilmi* dalam Kitab *Ta’lim Muta’alim* Karya Burhanul Islam Az-Zarnuji dan Implementasinya dengan Pendidikan Sekarang,” *Jurnal Ilmiah Bashrah* 2, no. 2 (2022): 96–97.

mengembangkan keterampilan.⁶ Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 ayat (1) huruf b menegaskan bahwa

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan: b. memperoleh pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.”⁷

Ketentuan ini menunjukkan bahwa prestasi bukan hanya menjadi indikator keberhasilan pendidikan secara individu, tetapi juga menjadi perhatian negara dalam mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang mendukung pencapaian akademik. Oleh karena itu, prestasi akademik bukan sekadar hasil belajar, tetapi juga merupakan hak peserta didik yang perlu difasilitasi melalui berbagai aspek, termasuk sarana prasarana yang memadai serta motivasi belajar yang kuat.⁸

Dalam konteks formal, prestasi ini dikenal sebagai prestasi akademik, yaitu hasil evaluasi yang dilakukan untuk menilai pencapaian peserta didik, biasanya dalam bentuk nilai atau skor numerik. Prestasi akademik adalah hasil evaluasi yang dilakukan dalam konteks pendidikan untuk menilai pencapaian belajar siswa yang berbentuk numerik, seperti nilai ujian atau rapor. Namun, penting untuk dicatat bahwa prestasi tidak hanya mencakup prestasi akademik di dalam kelas, tetapi juga prestasi dalam bidang akademik lainnya, seperti partisipasi dan keberhasilan dalam

⁶Desi Eka Pratiwi dan Nindy Eka Prasetya, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Tambaksari I Surabaya,” *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (11 Maret 2019): 36–40, <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.993>.

⁷Undang-Undang Republik Indonesia, *Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

⁸Nuri Anggraini, Thessa Herdyana, dan Mastari Ramadhani, “Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa UPT SPF SD Negeri 104202 Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A 2023/2024,” *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (20 Oktober 2024): 169–70, <https://doi.org/10.57251/tem.v3i2.1507>.

perlombaan akademik. Perlombaan ini berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa secara lebih luas dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk menunjukkan kemampuan dan kompetensi yang telah mereka kembangkan di luar lingkungan pembelajaran formal. Dengan demikian, prestasi akademik mencerminkan tidak hanya hasil belajar yang terukur, tetapi juga kemampuan siswa dalam berkompetisi dan berprestasi di berbagai bidang akademik. Pencapaian yang diperoleh siswa mencerminkan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu.⁹

Salah satu hal yang dianggap penting dalam mencapai prestasi yang gemilang adalah dengan dorongan motivasi dalam diri. Motivasi pada siswa berperan penting dalam menentukan prestasi akademik mereka, biasanya disebut dengan motivasi belajar.¹⁰ Motivasi dalam kamus besar bahasa Indonesia, adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹¹ “Motivasi” berawal dari suatu kata yaitu “motif” dan diartikan suatu kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang memungkinkannya melakukan hal-hal tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga motivasi belajar dapat diartikan sebagai energi pendorong yang

⁹Chalachew Kassaw dan Valeriia Demareva, “Determinants of Academic Achievement among Higher Education Student Found in Low Resource Setting, A Systematic Review,” ed. oleh Mukhtar Ansari, *PLOS ONE* 18, no. 11 (20 November 2023): e0294585, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294585>.

¹⁰Lutfiwati, “Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik,” 54.

¹¹“Hasil Pencarian - KBBI VI Daring,” diakses 5 Februari 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/%20motivasi>.

membimbing perilaku seseorang agar terarah menuju pencapaian tujuan yang diinginkan pada pendidikannya.¹²

Dalam konteks pembelajaran, motivasi dianggap sebagai suatu dorongan dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan optimal untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional. Terdapat beragam motivasi yang bekerja bersama-sama untuk mendorong siswa dalam proses belajar. Motivasi dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan siswa. Contohnya, ketika melihat teman mendapatkan *reward* karena berprestasi, lalu siswa lain terdorong melakukan sesuatu yang akan menghasilkan *reward* juga bagi dirinya.¹³ Dari sini dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa tumbuh karena ada tujuan yang ingin dicapai. Motivasi tidak hanya sebagai faktor yang mempengaruhi terjadinya pembelajaran efektif, tetapi juga mendukung prestasi akademik mereka.

Secara umum, motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh faktor internal yang berkembang seiring dengan pengalaman dan interaksi sosial mereka. Motivasi intrinsik, yang berasal dari minat dan kepuasan pribadi dalam belajar, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil akademik yang lebih baik.¹⁴ Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung dan adanya umpan balik positif dari guru dan teman sebaya juga berperan penting dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan.¹⁵ Dengan demikian,

¹²Putra Suharnadi, Neviyarni S, dan Herman Nirwana, "The Role and Function of Learning Motivation in Improving Student Academic Achievement," *Manajia: Journal of Education and Management* 2, no. 1 (11 Januari 2024): 1–8, <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.25>.

¹³Pratiwi dan Prasetya, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Tambaksari I Surabaya."

¹⁴Catur Fathonah Djarwo, "Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura," *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 7, no. 1 (2020): 1.

¹⁵Emilia Putri, "Pengaruh Lingkungan Sebaya Terhadap Motivasi Belajar," *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling* 8, no. 4 (2024).

penting bagi pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang memfasilitasi pengembangan motivasi intrinsik siswa agar mereka dapat mencapai potensi akademik yang optimal. Dalam Al-Qur'an, motivasi dijelaskan pada Qur'an Surah Ar-Ra'd/13:11. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مَنٍ ۚ وَالِ

Dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11. Allah SWT berfirman bahwa Ia tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka terlebih dahulu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Dalam tafsirnya, dijelaskan bahwa Allah telah menugaskan malaikat untuk senantiasa menjaga dan mencatat amal perbuatan manusia, baik yang tampak maupun yang tersembunyi.

"Bagi manusia ada para Malaikat 'yang selalu mengikutinya' bergiliran di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah,"

Maksudnya, setiap orang mempunyai Malaikat yang bergiliran menjaganya, ada penjaga pada siang hari dan ada penjaga pada malam hari, menjaga mereka dari kejahatan dan kecelakaan. Allah memberikan manusia kebebasan memilih, tetapi sekaligus menetapkan bahwa nasib suatu kaum tidak akan berubah kecuali mereka sendiri yang terlebih dahulu berusaha merubahnya. Tafsir ayat ini menunjukkan bahwa keberhasilan dan kemajuan seseorang atau suatu masyarakat sangat bergantung pada usaha dan perubahan yang dimulai dari dalam diri mereka sendiri. Allah telah menetapkan bahwa setiap manusia memiliki tanggung jawab untuk

memperbaiki kondisi kehidupannya melalui perubahan sikap, semangat, dan perilaku yang lebih baik.¹⁶

Dalam konteks pendidikan, hal ini mengajarkan bahwa motivasi belajar yang tumbuh dari kesadaran dan kemauan pribadi sangat menentukan pencapaian prestasi akademik siswa. Artinya, keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada faktor luar, tetapi juga sangat ditentukan oleh kesiapan dan dorongan dari dalam diri siswa untuk berubah dan berkembang ke arah yang lebih baik. Salah satu kesadaran yang dilakukan yaitu dengan mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas proses belajar. Siswa harus proaktif dalam mencari ilmu, berusaha memperbaiki cara belajar, dan terus meningkatkan kualitas diri. Sehingga dengan usaha yang dilakukan maka akan menghasilkan prestasi yang gemilang.¹⁷

Selain faktor internal seperti motivasi, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang bersifat mendukung, salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di lingkungan sekolah. Sarana dapat diartikan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat atau media untuk tercapainya maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana mencakup segala sesuatu yang dapat menjadi pendukung utama dalam terlaksananya suatu kegiatan. Pada dunia pendidikan salah satu syarat yang penting dan perlu dilengkapi yaitu sarana dan prasarana. Sarana prasarana sekolah merujuk pada buku, proyektor, papan tulis,

¹⁶Megi Sudirman dan Alfauzan Amin, "Motivasi Belajar Menurut Al Qur'an: Analisis Surat Ar-Rad Ayat 11," *Annizom* 7, no. 3 (16 Desember 2022): 187–88, <https://doi.org/10.29300/nz.v7i3.8852>; Abdullah dan Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, 483.

¹⁷Risanaldi Dwi Fajri dan U. Saepudin, "Implikasi Pendidikan dari Quran Surat Ar-Ra'd Ayat 11 tentang Perubahan terhadap Upaya Pendidikan dalam Mengembangkan Potensi Manusia," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 1 (21 Januari 2022): 104–5, <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.2161>.

meja, gedung yang menampung ruang kelas, dan fasilitas yang digunakan oleh sekolah.¹⁸

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar antara guru dan siswa dengan memaksimalkan penggunaan fasilitas untuk menggali potensi dan prestasi yang dimiliki. Dalam proses pembelajaran motivasi juga memegang peranan penting dalam pencapaian kegiatan belajar siswa. Proses pembelajaran juga harus didukung oleh manajemen yang tepat, baik internal maupun eksternal.¹⁹ Pada sekolah, pentingnya sarana prasarana termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 45 Ayat 1 tentang Sarana Prasarana menyatakan bahwa:

“Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, intelektual, sosial, emosional, dan psikologis peserta didik.”²⁰

Sejalan dengan undang-undang diatas, terdapat pula Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 Pasal 3 Ayat 3 tentang Standar Sarana Prasarana pada Jenjang Pendidikan dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b yang berbunyi

“Standar Sarana dan Prasarana pada sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah/sekolah menengah pertama luar biasa/paket B/bentuk lain yang sederajat”.²¹

¹⁸Icha Meidayanti dkk., “Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Bidang Pendidikan,” *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* 2, no. 5 (18 Juni 2024): 18–29, <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i5.978>.

¹⁹Zakaria Zakaria, Edi Harapan, dan Yenny Puspita, “The Influence of Learning Facilities and Motivation On Student’s Achievement” 2, no. 2 (2020): 1, <https://doi.org/10.52155/IJPSAT.V20.2.1826>.

²⁰Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 45 Ayat 1 tentang Sarana Prasarana, 2003.

²¹“Permendikbudriset No. 22 Tahun 2023,” Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 5 Februari 2025, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/263717/permendikbudriset-no-22-tahun-2023>.

Dengan demikian, pentingnya pemenuhan standar sarana dan prasarana yang diatur dalam peraturan tersebut menjadi landasan bagi berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara sarana prasarana, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan juga dengan hadis yang diriwayatkan oleh Muslim yang termuat dalam kitab *Riyāduṣ-Ṣāliḥīn* karangan Yahyā ibn Sharaf An-Nawawī,²² sebagai berikut.

عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ. فَإِذَا قَاتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَجْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ، وَلِئِجْدَ أَحَدِكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلِئِخْرَ ذَيْبِحَتِهِ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Menurut An-Nawawi, hadis tersebut menunjukkan bahwa ihsan—yakni berbuat dengan sebaik-baiknya, secara sempurna, dan berkualitas tinggi—merupakan prinsip dasar dalam ajaran Islam. Ihsan tidak hanya terbatas pada aspek ibadah ritual, tetapi juga mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia. Dalam menjalankan tugas, amanah, maupun tanggung jawab sosial, seorang Muslim dituntut untuk selalu memberikan usaha terbaiknya, bekerja dengan sungguh-sungguh, dan mengedepankan kualitas serta etika dalam setiap perbuatan.²³

Dalam konteks pendidikan, khususnya dalam hal penyediaan sarana dan prasarana sekolah, prinsip ihsan harus menjadi pijakan utama. Pihak yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan—baik itu pemerintah, yayasan, maupun pengelola sekolah—memiliki kewajiban untuk menyediakan fasilitas pendidikan yang lengkap, layak, aman, dan mendukung proses

²²Yahyā Sharaf An Nawawī, *Riyāduṣ Ṣāliḥīn* (Riyadh: Darussalam, 2011).

²³Sharaf An Nawawī.

pembelajaran. Penyediaan fasilitas yang seadanya atau asal-asalan bertentangan dengan semangat ihsan. Maka, memenuhi kebutuhan sarana seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, media pembelajaran, hingga sarana ibadah bukan hanya sekadar urusan administratif, tetapi merupakan wujud dari pengamalan nilai-nilai Islam, yakni memberikan yang terbaik untuk mencetak generasi yang unggul dalam ilmu, akhlak, dan kebermanfaatannya.²⁴

Dalam beberapa tahun terakhir, ditemukan beberapa penelitian mengenai sarana prasarana, motivasi belajar, dan prestasi akademik siswa. Shelya Putri Anggraeni meneliti terkait sarana dan prasarana terhadap prestasi siswa. Penelitian ini menemukan hasil bahwa sarana prasarana berpengaruh terhadap prestasi siswa, akan tetapi berfokus pada kelas VII pada satu tempat penelitian dan tidak memuat variabel motivasi belajar dari para responden.²⁵ Sejalan dengan penelitian tersebut, Wahyuningtyas, dkk. juga meneliti tentang fasilitas pembelajaran tetapi dengan variabel independen lain yaitu pola asuh terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa ada pengaruh sarana prasarana terhadap prestasi dengan menggunakan analisis data menggunakan aplikasi SEM-PLS.²⁶ Berbeda dengan mereka berdua, Sus Jumiati, dkk. dalam penelitiannya tentang pengaruh motivasi belajar serta fasilitas pembelajaran terhadap prestasi

²⁴Samsul Arifin, Afriza Afriz, dan Tuti Andriani, "Manajemen Sarana dan Prasarana Perspektif Al-Qur'an dan Hadist," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 4, no. 1 (15 Februari 2023): 405, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1441>.

²⁵Shelya Putri Anggraeni, "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Setu Kab. Bekasi," *Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara* 2, no. 2 (10 Desember 2024): 527–35, <https://doi.org/10.61787/xzeeb153>.

²⁶Yunita Fitri Wahyuningtyas dan Dyah Ayu Widiastuti, "Analisis Pengaruh Persepsi Risiko, Kemudahan Dan Manfaat Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online (Studi Kasus Pada Konsumen Barang Fashion Di Facebook)," *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha* 23, no. 2 (21 Maret 2017): 112–20, <https://doi.org/10.32477/jkb.v23i2.208>.

akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa, tetapi fasilitas pembelajaran tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa.²⁷

Adapun pada penelitian lain, Dwi Harjanto, dkk meneliti tentang motivasi, kemandirian, minat belajar, metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di satu sekolah dan tidak mencakup data mengenai sarana dan prasarana yang dari para responden yang diteliti. Hasil penelitiannya menyatakan adanya pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar.²⁸ Saefudin dan Chodidjah juga meneliti tentang motivasi belajar dan prestasi belajar. Penelitian ini tidak memuat tentang sarana dan prasarana. Penelitian ini juga hanya berfokus pada satu kelas VIII MTsN dan pada mata pelajaran SKI saja. Penelitian ini menyatakan ada pengaruh terhadap prestasi.²⁹ Akan tetapi pada penelitian Zihura, dkk yang dilakukan pada siswa kelas V SD Pulau Batu menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Fokus penelitiannya hanya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).³⁰

²⁷Sus Jumiati dkk., "Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Pembelajaran terhadap Prestasi Akademik Siswa," *Journal of Education Research* 5, no. 2 (28 Juni 2024): 2377, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1116>.

²⁸Dwi Harjanto, Istiatin, dan Sarsono, "Motivation, Independence, Interest In Learning and Learning Methods To The Learning Achievements of Students of Sma Batik 2 Surakarta," *International Journal* 5, no. 3 (2021).

²⁹Muhammad Saefudin dan Chodidjah Makarim, "Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *urnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 5, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.32696/JP2SH.V5I2.541>.

³⁰Yelina Zihura dkk., "Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar PKn Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2024): 274, <http://dx.doi.org/10.30595/jrpd.v5i2.23312>.

Penelitian Yunavaka dan Sunarti memuat tentang motivasi dan sarana prasarana terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian ini menyatakan bahwa keduanya berpengaruh secara simultan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan responden karena hanya difokuskan pada siswa kelas V SD.³¹ Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, Meiliawaty, Assidieq, dan Alfaini mengkaji pengaruh sarana pembelajaran serta kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa, dengan motivasi berprestasi sebagai variabel perantara. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa sarana pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi berprestasi, namun motivasi tersebut tidak memberikan dampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, baik sarana pembelajaran maupun kompetensi guru tidak menunjukkan pengaruh langsung terhadap prestasi belajar. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan 91 siswa kelas XII dari satu sekolah kejuruan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas.³²

Penelitian-penelitian tersebut belum mencermati tentang bagaimana pengaruh kelengkapan sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa dalam jenjang Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN). Oleh karena itu, peneliti berminat untuk meneliti pengaruh kelengkapan sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa MTsN di Kabupaten Balangan,

³¹Yunavaka Salsabila dan Sunarti, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas," *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (1 Februari 2021): 1–5, <https://doi.org/10.56393/educare.v1i1.85>.

³²Muhamad Afif Fauzi dkk., "Pengaruh Sarana Pembelajaran dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar dengan Motivasi Berprestasi Sebagai Intervening," *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan* 3, no. 1 (2023): 85–86, <https://doi.org/10.37366/master.v3i1.661>.

yang belum pernah diteliti oleh peneliti lain. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memverifikasi apakah terdapat pengaruh dari kelengkapan sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa di tingkat MTsN se-Kabupaten Balangan yang belum pernah diteliti oleh peneliti lain.

Latar belakang di atas, menjadi dasar penulis mengukur seberapa besar tingkat kelengkapan sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Balangan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Pengaruh Kelengkapan Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa di MTsN Se-Kabupaten Balangan**”.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan judul dan latar belakang penelitian ini, terdapat tiga variabel yang akan dibahas, yaitu sarana prasarana dan motivasi belajar sebagai variabel X, serta prestasi akademik sebagai variabel Y. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami arah penelitian, peneliti menetapkan batasan ruang lingkup dalam studi ini.

1. Sarana Prasarana (X₁)

Sarana merupakan segala bentuk peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam menunjang kegiatan pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Sementara itu, prasarana adalah fasilitas yang mendukung kelangsungan proses pendidikan secara tidak langsung. Dengan demikian, sarana

dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai alat bantu yang memfasilitasi pelaksanaan aktivitas pembelajaran, terutama dalam bidang pendidikan.

Dalam penelitian ini, kelengkapan sarana prasarana madrasah untuk menunjang proses pengajaran adalah penataan gedung sekolah, kuantitas dan kualitas ruang kelas, keberfungsian perpustakaan dengan baik, keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium, ketersediaan buku pelajaran, penggunaan optimal media dan alat bantu dalam pembelajaran. Penataan gedung dan isinya dengan baik, akan membuat siswa lebih leluasa dan fokus belajar. Fasilitas atau alat bantu serta perpustakaan maupun laboratorium yang mendukung, memungkinkan untuk siswa mencapai hasil akhir yang maksimal.³³

2. Motivasi Belajar (X₂)

Motivasi adalah dorongan yang muncul sebagai kebutuhan untuk meraih suatu tujuan. Sementara itu, belajar merupakan suatu aktivitas atau proses dalam memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, membentuk perilaku dan sikap, serta memperkuat kepribadian. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang harus dimiliki seseorang, khususnya dalam konteks pendidikan, guna mendorong tercapainya tujuan yang diharapkan.

Adapun untuk mengukur tingkat motivasi belajar dalam penelitian ini merujuk kepada teori Uno, yaitu dorongan dan kebutuhan dalam belajar,

³³Aunurrahman Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 12 ed. (Bandung: Alfabeta, 2022), 197.

penghargaan dalam belajar, hasrat dan keinginan berhasil, situasi belajar yang kondusif, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan harapan dan cita-cita masa depan. Situasi belajar yang kondusif serta kegiatan yang menarik ketika proses pembelajaran dapat memudahkan pemahaman siswa pembelajaran. Hal ini memungkinkan timbul dorongan dan keinginan berhasil dalam mencapai keinginan yang diharapkan dimasa depan (cita-cita). Selain itu, penghargaan atas keberhasilan dalam belajar mampu memberikan bukti bahwa usaha yang dilakukan dihargai oleh orang lain.³⁴

3. Prestasi Akademik (Y)

Prestasi merupakan hasil dari suatu upaya yang dilakukan secara individu maupun kelompok, yang diperoleh melalui kerja keras dan ketekunan.³⁵ Sedangkan akademik mengacu pada suatu lingkungan di mana seseorang dapat mengemukakan dan menerima ide, pemikiran, serta ilmu pengetahuan dengan cara yang jujur, terbuka, dan bebas. Oleh karena itu, prestasi akademik dapat dipahami sebagai hasil dari pencapaian kinerja yang mencerminkan sejauh mana seorang siswa berhasil meraih tujuan tertentu dalam konteks akademik di lingkungan sekolah khususnya madrasah.

³⁴Grace K. L. Langi, "Kajian Faktor Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Peralihan Masa Pandemi Covid-19 Ke Masa Endemi," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 5 (2022): 159–60, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>.

³⁵Nurulia Dwiyantri Tamardiyah, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 5 Sukoharjo," *Jurnal Pendidikan* 29, no. 3 (30 November 2020): 323, <https://doi.org/10.32585/jp.v29i3.1016>.

Prestasi akademik secara umum mempunyai 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun pada penelitian ini aspek yang diukur dalam bentuk angka atau skor yaitu aspek kognitif dan psikomotorik saja. Angka atau skor tersebut yaitu nilai di raport dan daftar nilai siswa yang dipegang oleh guru mata pelajaran atau wali kelas.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kelengkapan sarana prasarana yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa di MTsN se-Kabupaten Balangan?
2. Apakah ada motivasi belajar yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa di MTsN se-Kabupaten Balangan?
3. Seberapa besar pengaruh kelengkapan sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa di MTsN se-Kabupaten Balangan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kelengkapan sarana prasarana terhadap prestasi akademik siswa di MTsN se-Kabupaten Balangan.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa di MTsN se-Kabupaten Balangan.

3. Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh kelengkapan sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa di MTsN se-Kabupaten Balangan.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah terbagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dalam bidang manajemen pendidikan yaitu mata kuliah manajemen sarana prasarana dan perilaku organisasi, dengan memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai iklim dan budaya organisasi.

2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini terbagi kepada beberapa bagian, di antaranya:

- a. Bagi Madrasah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas dan mendorong kelancaran proses pembelajaran, sehingga mendapatkan siswa-siswi yang unggul.
- b. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan sebagai saran bagi para guru, karena dapat memberikan wawasan tentang pentingnya kelengkapan sarana prasarana dan motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

- c. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang sarana dan prasarana yang mampu meningkatkan motivasi belajar di madrasah, sehingga dapat mencapai prestasi yang baik dan memuaskan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian pertama dilakukan oleh Shelya Putri Anggraeni pada tahun 2024 dengan metode kuantitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Setu. Hasil analisis regresi menunjukkan pengaruh signifikan, dengan model persamaan $Y = 0,92$. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas, pemeliharaan, dan kenyamanan fasilitas berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan prestasi siswa.³⁶

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan studi yang dilakukan oleh Shelya Putri Anggraeni. Kesamaannya terletak pada penggunaan perangkat lunak SPSS sebagai alat bantu dalam mengolah data. Sementara itu, perbedaan terlihat dari segi populasi penelitian. Shelya Putri Anggraeni menggunakan populasi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Setu, sedangkan penelitian ini melibatkan seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri di wilayah Balangan tanpa membatasi pada jenjang kelas tertentu. Selain itu, perbedaan lainnya terdapat pada variabel yang dikaji, di mana penelitian ini menambahkan variabel motivasi belajar sebagai salah satu variabel bebas,

³⁶Shelya Putri Anggraeni, "Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri I 1 Setu Kab. Bekasi," *JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara* 2, no. 2 (10 Desember 2024): 527–35, <https://doi.org/10.61787/xzeeb153>.

sementara penelitian Shelya hanya memfokuskan pada variabel sarana dan prasarana dalam hubungannya dengan prestasi belajar.

Penelitian kedua dilakukan oleh Deni Fitri Indah Wahyuningtyas, Syaiful Arifin, dan Rudy Wahyono pada tahun 2022 dengan pendekatan kuantitatif. Tujuannya adalah menggambarkan dan menganalisis pengaruh fasilitas belajar dan pola asuh orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Hasil menunjukkan bahwa kedua variabel berpengaruh langsung terhadap motivasi dan prestasi, serta berpengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar.³⁷

Penelitian ini memiliki sejumlah persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif. Sementara itu, perbedaannya terlihat dari jenjang pendidikan dan populasi yang menjadi objek penelitian. Deni Fitri Indah Wahyuningtyas, Syaiful Arifin, dan Rudy Wahyono melakukan studi pada seluruh siswa program keahlian Akuntansi Keuangan di SMK Negeri se-Korwil Barat Kabupaten Pasuruan, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada jenjang Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dengan populasi mencakup seluruh siswa MTsN di wilayah Balangan. Perbedaan lainnya terletak pada teknik analisis data yang digunakan. Wahyuningtyas, Arifin, dan Wahyono menggunakan metode analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS, sementara peneliti menggunakan analisis regresi linier dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Dari segi variabel yang dikaji, penelitian mereka melibatkan fasilitas

³⁷Deni Fitri Indah Wahyuningtyas, Syaiful Arifin, dan Rudy Wahyono, "The Influence of Learning Facilities and Parenting Patterns on Learning Achievement Through Learning Motivation," *International Journal of Scientific and Academic Research* 2, no. 7 (2022), <https://doi.org/10.54756/IJSAR.2022.V2.i7.1>.

belajar, pola asuh orang tua, motivasi belajar, dan prestasi belajar, sedangkan peneliti menggunakan variabel motivasi belajar, sarana prasarana, dan prestasi akademik.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Sus Jumiati, Yatim Riyanto, Umi Anugerah Izzati, Amrozi Khamidi, Nunuk Hariyati, dan Ainur Rifqi pada tahun 2024 menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan fasilitas pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa SMP Negeri 1 Magetan. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, sementara fasilitas pembelajaran tidak berpengaruh secara parsial. Namun, secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap prestasi.³⁸

Penelitian ini memiliki sejumlah kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaannya terletak pada pendekatan kuantitatif yang digunakan serta fokus pada variabel motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Perbedaan utamanya terlihat dari hasil analisis terhadap variabel fasilitas pembelajaran; penelitian Sus Jumiati, dkk. menyimpulkan bahwa fasilitas pembelajaran tidak berpengaruh secara parsial terhadap prestasi akademik, sedangkan dalam penelitian ini, fasilitas atau sarana prasarana pendidikan terbukti memiliki pengaruh signifikan. Selain itu, perbedaan lain juga terletak pada lokasi penelitian dan jumlah populasi, di mana penelitian Sus Jumiati dkk. dilakukan di SMP Negeri 1 Magetan dengan jumlah populasi 932 siswa, sementara penelitian

³⁸Jumiati dkk., "Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Pembelajaran terhadap Prestasi Akademik Siswa," 7.

ini mencakup seluruh siswa MTs Negeri di wilayah Balangan. Teknik analisis data yang digunakan juga berbeda, yakni regresi linier berganda dalam penelitian Sus Jumiati, sedangkan penelitian ini memanfaatkan analisis regresi linier sederhana dan berganda dengan SPSS.

Penelitian keempat dilakukan oleh Dwi Harjanto, Istiatin, dan Sarsono pada tahun 2021 dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi, kemandirian, minat belajar, dan metode pembelajaran terhadap prestasi siswa kelas XI di SMA Batik 2 Surakarta, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan, dengan kontribusi sebesar 81%.³⁹

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan terletak pada teknik analisis data yang digunakan, yaitu uji regresi linier berganda. Adapun perbedaannya terletak pada populasi, jenjang pendidikan, dan variabel yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Harjanto, Istiatin, dan Sarsono hanya berfokus pada satu sekolah, yaitu kelas XI SMA Batik 2 Surakarta. Sementara itu, peneliti melakukan penelitian pada seluruh MTsN di wilayah Balangan dan tidak terbatas pada satu tingkat kelas saja. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada jenjang pendidikan, di mana Harjanto, Istiatin, dan Sarsono meneliti pada jenjang SMA, sedangkan peneliti meneliti pada jenjang MTsN. Dari segi variabel, Harjanto, Istiatin, dan Sarsono menggunakan

³⁹Harjanto, "Motivation, Independence, Interest In Learning and Learning Methods To The Learning Achievements of Students of Sma Batik 2 Surakarta."

variabel motivasi, kemandirian, minat belajar, metode pembelajaran, dan prestasi belajar, sedangkan peneliti menggunakan variabel motivasi, sarana prasarana, dan prestasi akademik.

Penelitian kelima dilakukan oleh Muhammad Saefudin dan Chodidjah Makarim pada tahun 2020 dengan metode survei melalui angket dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan prestasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Kota Bogor. Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.⁴⁰

Penelitian ini memiliki sejumlah kesamaan dan perbedaan dengan studi yang dilakukan oleh Muhammad Saefudin dan Chodidjah Makarim. Kesamaan keduanya terletak pada penggunaan aplikasi SPSS sebagai alat bantu dalam analisis data. Sementara itu, perbedaan terlihat pada aspek populasi dan indikator prestasi belajar yang digunakan. Dalam penelitian Muhammad Saefudin dan Chodidjah Makarim, populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN Kota Bogor, sedangkan dalam penelitian ini, populasinya mencakup seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri di wilayah Balangan. Penelitian Muhammad Saefudin dan Chodidjah Makarim hanya menilai prestasi dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sedangkan penelitian ini menggunakan nilai keseluruhan dari semua mata pelajaran yang tercantum dalam rapor siswa. Perbedaan lainnya terletak pada variabel bebas yang digunakan, di mana penelitian ini menambahkan sarana dan prasarana sebagai variabel tambahan, sementara penelitian Muhammad

⁴⁰Saefudin dan Makarim, "Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa."

Saefudin dan Chodidjah hanya mengkaji hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar.

Penelitian keenam dilakukan oleh Yelina Zihura, Dian Juliarti Tanjung, Arni Putri Zendrato, Krisman Waruwu, Bobi Firman Zega, dan rekan lainnya pada tahun 2024 dengan metode kuantitatif korelasional. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi dan minat belajar terhadap prestasi mata pelajaran PKn siswa kelas V SD Pulau Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PKn ($\text{sig.} = 0,000 < 0,05$), sedangkan motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan ($\text{sig.} = 0,636 > 0,05$). Meskipun demikian, kedua variabel tersebut secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ($\text{sig.} = 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar siswa merupakan faktor yang lebih dominan dalam mendorong keberhasilan belajar PKn dibandingkan dengan motivasi semata.⁴¹

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaannya terletak pada pendekatan kuantitatif yang digunakan serta fokus variabel yang mencakup motivasi belajar dan prestasi akademik. Namun, perbedaannya terlihat jelas dari hasil temuan penelitian. Dalam penelitian ini, motivasi belajar tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap prestasi, sementara penelitian peneliti justru menemukan bahwa motivasi belajar merupakan variabel yang paling dominan. Perbedaan lainnya

⁴¹Zihura dkk., "Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar PKn Peserta Didik Sekolah Dasar," 275–76.

terdapat pada lingkup populasi dan jenjang pendidikan; penelitian Zihura dkk. dilakukan pada siswa kelas V sekolah dasar dengan jumlah sampel 56 orang, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa MTs Negeri se-Kabupaten Balangan dengan populasi yang lebih besar dan mencakup lebih dari satu jenjang kelas. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan oleh Zihura dkk. meliputi uji regresi linier berganda dan pengujian asumsi klasik menggunakan SPSS, yang juga digunakan dalam penelitian ini, namun dengan instrumen dan struktur analisis yang lebih luas.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Yunavaka Salsabila dan Sunarti pada tahun 2021 menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan sarana prasarana terhadap prestasi siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Jatayu, Cluwak, Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.⁴²

Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaannya terletak pada variabel yang dikaji, yaitu motivasi belajar dan sarana prasarana sebagai faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Sementara itu, perbedaannya terletak pada lingkup penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Yunavaka Salsabila dan Sunarti hanya mencakup siswa kelas V, sehingga hasilnya belum mewakili seluruh jenjang pendidikan dasar. Sedangkan penelitian ini mencakup seluruh Madrasah Tsanawiyah Negeri di wilayah Balangan tanpa pembatasan pada kelas tertentu, sehingga jangkauan datanya lebih luas.

⁴²Salsabila, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas."

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Muhamad Afif Fauzi, Tiya Meiliawaty, Muhtadin Assidieq, dan Ahmad Dzakwan Alfaini pada tahun 2023 dengan pendekatan kuantitatif dan analisis *Partial Least Square* (PLS). Penelitian ini mengkaji pengaruh sarana pembelajaran dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa SMK, dengan motivasi berprestasi sebagai variabel intervening. Hasil menunjukkan bahwa sarana berpengaruh terhadap motivasi, namun tidak terhadap prestasi. Kompetensi guru juga tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa sarana pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi ($p = 0,006$), namun motivasi berprestasi tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ($p = 0,189$).⁴³

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaannya terletak pada fokus analisis terhadap hubungan antara sarana pembelajaran dan prestasi belajar serta keterlibatan motivasi belajar sebagai salah satu variabel kunci. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam hasil temuan: penelitian ini menyimpulkan bahwa baik sarana pembelajaran maupun kompetensi guru tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar, sedangkan dalam penelitian peneliti, kedua variabel tersebut terbukti memberikan pengaruh positif. Perbedaan lainnya terlihat pada pendekatan dan alat analisis yang digunakan. Fauzi dkk. menggunakan pendekatan model struktural dengan bantuan SmartPLS, sedangkan peneliti menggunakan regresi linier sederhana dan berganda dengan perangkat lunak SPSS. Selain itu, populasi

⁴³Fauzi dkk., "Pengaruh Sarana Pembelajaran dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar dengan Motivasi Berprestasi Sebagai Intervening," 85–86.

penelitian ini terbatas pada siswa kelas XII di satu sekolah kejuruan swasta, sementara penelitian peneliti mencakup siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri di seluruh wilayah Balangan, memberikan ruang cakupan yang lebih luas terhadap latar belakang dan karakteristik responden.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil review terhadap literatur tersebut menunjukkan hipotesis sebagai berikut:

1. H_1 = Ada pengaruh kelengkapan sarana prasarana terhadap prestasi akademik siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Balangan.
2. H_2 = Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Balangan.
3. H_3 = Ada pengaruh kelengkapan sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Balangan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ditujukan untuk mempermudah penulisan serta pendalaman pembahasan. Sistematika yang digunakan penulis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan variabel: Kelengkapan sarana prasarana, motivasi belajar dan prestasi akademik.

BAB III Metode Penelitian. Memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Membahas tentang data penelitian yang didapat di lapangan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.